

**PERSAUDARAAN MATAHARI:**

**SETAHUN BERPIJAR  
MEMBAWA TERANG  
BERTRANSFORMASI  
MENJADI SAGRADA  
FAMILIA**



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood



**T**ak terasa Persaudaraan Matahari sudah menyelesaikan tahun pertama kelahirannya. Bukan perjalanan yang mudah tapi sungguh menarik. Semua berproses secara alami, dan tentu saja dijalani dengan keheningan. Hening yang mudah dikatakan, tapi sulit dipraktikkan. Fenomena ini yang kemudian menjadi landasan proses transformasi fundamental dalam metode pembelajaran meditasi di Persaudaraan Matahari (PM), sejak berganti nama dari sebelumnya Mahadaya Institute (MI).

Perombakan jajaran pengelola, dan perubahan metode pembelajaran ini membawa komunitas yang tadinya adem ayem sempat bergejolak. Terutama sejak dipilihnya seorang pembelajar usia muda, Ika Afifah Nur, yang belum genap 30 tahun, menjadi Direktur Eksekutif, menggantikan direktur sebelumnya yang dalam kacamata manusia kebanyakan jauh lebih senior.

Itulah tantangan pertama Ika ketika terpilih menjadi Direktur Persaudaraan Matahari, menghadapi anggapan merendahkan sebagian besar anggota komunitas dan para pembelajar yang melihatnya “hanya sebagai anak kemarin sore”. Riak penolakan cukup kencang terutama dari para pembelajar lama yang sudah terbiasa nyaman dengan cara belajar model sebelumnya.



Para pengelola yang tergusur juga tidak terima begitu saja posisinya digantikan atau bahkan dihilangkan dari struktur lembaga. Sebagian besar henggang dengan sendirinya, dan hanya segelintir yang bertahan.

Persaudaraan Matahari memang baru satu tahun usianya, tapi ini bukan sembarang lembaga yang lahir hanya untuk menggosok orang. Perkembangan pesat seorang Setyo Hajar Dewantoro atau biasa disebut Guru SHD, guru meditasi pendiri Persaudaraan Matahari, memerlukan kendaraan yang sepadan untuk mengawalinya bekerja memancarkan cahaya kesadaran secara lebih luas dan berdampak lebih besar, tak hanya di Indonesia tapi juga menjangkau audiens global.

Persaudaraan Matahari adalah kapal induk yang harus dikepalai oleh seorang Komandan yang cakap, bukan dalam kacamata orang biasa tentunya, tapi kualifikasi khusus seperti tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan mengakses *server Semesta* dan membaca realitas jiwa, yang tentu saja hanya bisa dicapai seseorang bila telah selesai dengan diri sendiri. Bukan misi kaleng-kaleng yang bisa diemban oleh sembarang orang tentunya, dan Ika telah dipersiapkan Semesta untuk itu, bahkan sebelum dia lahir.

Maka, babak baru menuju peradaban cahaya itu telah dimulai setahun lalu, tepatnya 13 Mei 2021.



**CARA BARU BERMEDITASI:**

# **MENGUBAH KONSEP MENJADI PRAKTIK**



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood

**P**enemuan yang cukup mengejutkan dalam proses pembelajaran meditasi selama bertahun-tahun itu, adalah minimnya transformasi pembelajar. Pada umumnya merasakan kedamaian dan kebahagiaan itu saat bermeditasi bersama dalam kajian, workshop atau retreat yang dipandu Guru SHD. Tak heran kalo acara kajian, *workshop* dan *retreat* yang diselenggarakan itu selalu penuh. Mereka yang datang, rindu merasakan kedamaian yang mereka butuhkan itu.

Pertanyaannya, mengapa rasa damai dan bahagia itu hanya bertahan sesaat? Karena ketika mereka meninggalkan tempat acara dan kembali pada kesehariannya, rasa damai dan bahagia itu pun menguap entah kemana. Mereka pun kembali gelisah, dan menunggu-nunggu acara kajian berikutnya, untuk bisa ikut mengisi ulang baterai damai dan bahagia itu lagi. Begitu terus bertahun-tahun, dengan orang yang itu-itu juga. Tak ada pertumbuhan yang berarti, meditasi hanya sebatas pelarian sejenak dari hidup yang penat.

Melihat fenomena menyedihkan ini, Guru SHD kemudian dituntun untuk melakukan sebuah perubahan yang cukup revolusioner dalam proses pembelajaran spiritual yang dibimbingnya. Seiring dengan berdirinya lembaga baru Persaudaraan Matahari ini, maka momentum perubahan itu menjadi makin mendesak.

Konsep-konsep lama yang terpengaruh aliran arus utama pada umumnya yang melihat spiritualitas sebatas sarana pencari damai dan bahagia, itu diubah total. Persaudaraan Matahari bukan termasuk komunitas atau lembaga yang menyajikan *fashion* spiritualitas, atau yang menjadikan spiritualitas sebatas sebuah gaya hidup seperti oase di antara kehidupan modern yang serba cepat.

Tren yang memang semakin *booming* belakangan terutama di kalangan kaum urban, yang kelelahan hidup berlomba dalam mencapai kemegahan material yang diiluskikan sebagai sukses dan bahagia.

Persaudaraan Matahari bukan untuk mereka yang hanya ingin mencicipi setitik damai dalam buaian limpahan energi dari Guru SHD. Persaudaraan Matahari adalah tempat untuk mereka yang mau bertransformasi dan siap menempuh jalan terjal berliku untuk mencapai hasil yang diinginkan. Apakah hasilnya? Bukan damai dan bahagia sesaat, tapi jiwa yang murni dari segala distorsi yang akan menghadirkan damai dan bahagia yang paripurna dari dalam hati, tanpa stimulasi faktor eksternal. Damai dan bahagia yang nyata dan konsisten. Itulah hasil dari transformasi yang akan didapatkan oleh mereka para pemberani yang terpanggil untuk bergabung dengan Persaudaraan Matahari.



# BELAJAR BERSAMA PAMOMONG



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood

**M**etode pembelajaran setelah Persaudaraan Matahari lahir adalah dengan model belajar secara intensif dengan para pamomong terpilih, yakni Ay Pieta, Ika Afifah Nur, dan Irma Rachmi, secara online melalui grup whatsapp.

Pemilihan para pamomong ini pun tentu bukan sembarangan, proses panjang yang terjal dan berliku untuk menyelesaikan berbagai persoalan diri sendiri telah dilampaui, sehingga dianggap memiliki kemampuan sebagai pamomong yang dalam hal ini peran utamanya adalah membimbing atau momong para pembelajar lain yang sedang berproses untuk bertumbuh.



Pengalaman para pamomong ini dalam menaiki tangga-tangga kesadaran dengan segala perjuangan yang berdarah-darahnya, menjadi modal penting yang kemudian menjadi cermin dan pembelajaran yang bisa mereka bagikan kepada para pembelajar yang sedang berjalan mengikuti jejak mereka.

Mereka inilah sekarang yang sedang berproses dalam grup-grup pamomong yang dinamai Varna, Bumi Shambara, Himalaya, Athena, Amazon, Fujiyama dan Lawu. Semuanya adalah nama-nama mandala yang ada di bumi.



Model pembelajaran online yang intensif dengan bimbingan para pamomong ini justru mereka apresiasi, karena merasakan sendiri bagaimana selangkah demi selangkah mereka bertransformasi menjadi versi diri mereka yang lebih baik. Selapis demi selapis luka batin dan sisi gelap yang terpendam di dalam berbagai lapisan pikiran, dikupas dan dituntaskan. Pedih dan perih tentunya, ketika residu-residu dari masa lalu itu terangkat ke permukaan dan meminta untuk dihadapi dan dilampai.

Mereka yang terbiasa lari dari rasa sakit yang memang tidak nyaman itu, dipaksa mengakui, menghadapi dan menyelesaikannya dalam hening. Proses yang menyakitkan untuk sembuh dan menjadi diri sejati yang murni dan jernih. Maka dari itu tak semua orang suka dan mau menjalani ini, karena mengalami rasa sakit untuk memulihkan itu tidak nyaman, mendingan lari dan berpura-pura semua itu tak ada atau dianggap sudah beres, padahal hanya diredam di sebuah tempat yang tak terlihat. Menolak fakta bahwa luka itu masih ada.

**KIBASAN PEDIH**

# **SELENDANG KASIH MURNI MAMA AY PIETA**



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood



**D**iantara para pembelajar lama yang mayoritas pertumbuhannya jalan di tempat, ada segelintir pembelajar yang bertransformasi secara signifikan, karena kegigihan mereka dalam berproses dan berani mempertanyakan banyak hal yang kurang jelas. Salah satunya Keisari Pieta, atau yang biasa disapa Mbak Ay. Kebawelannya dalam bertanya, sampai sempat dijuluki Oneng, mengacu pada karakter Oneng di serial TV Bajaj Bajuri yang digambarkan bloon itu, tak membuat Mbak Ay mundur. Ia cuek saja bertanya apa yang harus ditanyakan, sampai semuanya jelas dan detail, karena dirinya adalah orang yang membutuhkan petunjuk teknis untuk memahami sesuatu, tak cukup hanya berupa konsep yang abstrak. Tapi kebanyakan para pembelajar lain, sungkan untuk bertanya lebih lanjut dan mengira sudah paham, padahal sejatinya belum.

Buah kegigihan dan ketekunannya itulah yang membuatnya bertumbuh secara signifikan dalam menapaki tangga-tangga kesadaran. Selapis demi selapis pemahaman baru dicapainya, dan membukakan jalannya untuk kemudian juga menjadi seorang *channeler*, yang bisa berkomunikasi antar dimensi dan menangkap pesan-pesan Semesta. Kemampuan yang sebelumnya tidak dia miliki sebagai seorang pekerja profesional yang hidup sebagai manusia urban biasa. Hidupnya mulai memasuki babak baru, yang *absurd* dan buat sebagian orang yang belum memahami proses perjalanan sebuah jiwa yang panjang, sungguhlah sangat halu. Namun Mbak Ay menerima peran dan jatahnya saat ini dengan totalitas, dan kemudian terpilih menjadi salah satu pembimbing.

Dalam prosesnya membimbing para pembelajar, Mbak Ay terkenal dengan kelembutannya dan kasih murninya yang terasa sangat tulus, tapi ketajamannya dalam menangkap apa yang dibalik kata-kata. Jangan coba-coba bohong padanya, pasti ketahuan.

Bila ingin bertumbuh, maka lepaskanlah topeng-topeng jadilah diri apa adanya dan berendah hatilah untuk dievaluasi dan mengosongkan gelas pemikiran dari konsep-konsep lama apapun itu.



Pecutan Mbak Ay yang diibaratkan selendang lembut namun menampar telak itu adalah analogi yang diungkapkan para pembelajar yang mengalami bimbingannya. Mereka yang tak siap menghadapi sisi gelap diri sendiri yang memedihkan, biasanya cukup segan pada Mbak Ay dan sebisa mungkin menghindari. Padahal semua kibasan selendang sakti itu sungguhlah berguna untuk membangunkan diri ini dari ilusi, dan bangkit untuk merasakan berdaya untuk mengubah diri dan menjadi lebih baik. Tapi lagi-lagi hanya para pemberani yang mau bersusah payah berproses, rendah hati dan tekunlah, yang akan bertahan dan menuai hasil bimbingannya.

# PATAH DAN HILANG, TUMBUH MAKIN SUBUR



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood

**B**ak sebuah pohon yang sedang bertumbuh, Persaudaraan Matahari ini juga mengalami tantangan dalam prosesnya menjadi besar dan mengakar. Hama-hama kecil yang menggerogoti dari dalam maupun luar, begitu juga tiupan badai dan angin topan. Hal ini tak lepas dari sosok Guru SHD yang memang cukup kontroversial di dalam kaca mata orang biasa. Pertumbuhan spiritualnya yang melesat cepat, sulit diikuti oleh murid-muridnya sekalipun. Pencapaian demi pencapaian tingkat kesadaran yang berlapis-lapis semakin tinggi berhasil dikuak, dan diakses oleh Guru SHD.

Hasilnya adalah pemahaman-pemahaman baru tingkat lanjut mengenai spiritualitas dan Jagad Raya ini yang cukup *absurd* untuk orang kebanyakan, bahkan untuk para pembelajar pemula yang sedang beradaptasi. Namun mereka yang tekun dan para pembelajar yang setia berproses, serta memiliki trust penuh dan utuh, tentu tak akan tergoyahkan.

Dengan pengalaman otentiknya, para pembelajar ini menyadari bahwa inilah jalan keselamatan, yang selama ini dicari dan dirindukan. Bahagia dan damai yang paripurna itu sejatinya sederhana, hanya menyadari nafas, selalu terhubung dengan Gusti, Sang Roh Kudus di dalam diri melalui keheningan, maka hidup akan diselaraskan dan selalu dituntun di jalan yang benar. Maka keselamatan pun menjadi sebuah keniscayaan. Ajaran sederhana yang ternyata sulit dicerna oleh otak manusia yang terbiasa berpikir rumit.

Mereka yang pergi menganggap ajaran ini sesat karena mengobrak-abrik konsep dogma, agama dan norma yang selama ini ditancapkan ke kepala kita sejak kecil. Sementara yang lainnya pergi karena tak terima egonya diusik oleh proses pembelajaran baru dengan model dibimbing pamomong. Akhirnya apapun fasilitas

dan alat pembelajaran yang sudah disediakan, tak akan berarti apa-apa ketika seorang individu memilih untuk memelihara egonya dan menganggap itulah kebenaran. Tak ada yang bisa memaksa, karena itulah kehendak bebas yang bisa dipilih oleh setiap manusia.

Meski demikian, kepergian beberapa pembelajar lama yang patah dan menyerah itu tak menyurutkan Persaudaraan Matahari untuk semakin besar dan berkembang. Banyak pembelajar baru datang yang tertarik bergabung dan turut belajar bersama Guru SHD dalam naungan Persaudaraan Matahari ini. Awalnya mereka membaca buku-buku yang ditulis oleh Guru SHD sebagai seorang penulis yang produktif. Ada juga yang rajin mengikuti sosial media Guru SHD maupun akun-akun Persaudaraan Matahari yang bertebaran di berbagai platform sosial media.



Para pembelajar baru ini datang ketika pola pembelajaran sudah dengan cara baru, dan tidak berinteraksi dengan para pembelajar lama yang cenderung manja dan menganggap Guru SHD bagai dukun untuk menyelesaikan masalah hidup yang mereka hadapi. Mereka, para pembelajar baru ini, antusias dan bersemangat. Datang dari berbagai latar belakang, dengan beberapa kesamaan yakni mencari jalan untuk memulihkan luka batin,

merasakan lelah marah dan gelisah, rindu hidup yang damai dan ingin merasakan bahagia yang konsisten.



Mereka ini yang sekarang kemudian sedang berproses memurnikan jiwa mereka, menemukan kesejatan dirinya dan berjuang menjadi versi terbaik diri sesuai dengan Rancangan Agung masing-masing. Para pembelajar pemberani yang menjadikan sosok Guru SHD adalah penuntun yang memandu jalan menemukan Rancangan Agung tersebut, bukan sebagai sosok yang menyelesaikan masalah mereka secara instan, dan Persaudaraan Matahari adalah rumah besar yang menaungi mereka bertumbuh bersama-sama menjadi saudara, yang kemudian bertransformasi menjadi matahari yang menerangi sekitar, persis seperti nama yang dipilih Semesta untuk lembaga ini, Persaudaraan Matahari.

# MEREKA YANG BERTAHAN DAN BERTRANSFORMASI



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood

**D**iantara mereka yang datang dan pergi sesuai pilihan kehendak bebas masing-masing, tidak sedikit yang masih bertahan dan bertransformasi, dengan cukup signifikan.

Mereka sudah mencicipi sejejak rasa indahnya hidup surgawi, meski masih harus terus berproses agar bisa merasakannya secara lebih konsisten. Ada yang tadinya spaneng dan berpikir terlalu ruwet sudah mulai reda dan mulai santai dalam menjalani hari, yang dulunya jumawa tingkat dewa sekarang pelan-pelan sudah menjadi lebih rendah hati dan mulai menemukan Rancangan Agungnya, ada juga yang baperan parah sekarang sudah lebih santai dalam merespon banyak hal dari luar diri karena menemukan keterhubungan dengan Roh Kudus yang berasal dari jangkar nafas.

Mereka adalah Retno Sulistyowati, Habib Qohar, Stefani Dwi Cahyani dan Sari Marieyosse, yang masing-masing berproses panjang untuk menemukan Rancangan Agung-Nya dan terus berjibaku untuk memurnikan jiwa raga dan menjadi Ksatria Cahaya yang berperan mewujudkan Bumi Surgawi.



## **Habib Qohar: Ksatria Bersenjata Pacul**

Habib Qohar asal Bojonegoro Jawa Timur adalah satu dari pembelajar lama yang bertahan. Dinamika jatuh bangun seorang Habib dalam meniti tangga-tangga kesadaran sungguhlah tidak mudah, namun ia tidak menyerah. Kesetiaan pada Guru SHD adalah hal yang membuatnya

bertahan hingga hari ini, sesuatu yang tidak semua pembelajar punya. Bekalnya tidak banyak memang, tapi kesetiaan itulah yang menyelamatkannya melampaui sapuan badai Semesta untuk menyeleksi para ksatria cahaya yang teguh kukuh bertahan.

Habib adalah seorang petarung dalam arti sebenarnya. Tubuhnya mungkin kurus ceking, tapi nyalinya segede Gunung Semeru, janggankan cuma orang, demit aja dia sikat. Sayangnya, energinya yang besar itu seringkali tidak tersalurkan dengan tepat, karena terkendala oleh emosinya yang masih meletup-letup, yang kemudian malah mengakibatkan ketidakselarasan. Emosi yang berasal dari ego yang besar dan rasa jumawa yang tinggi, sebagai akibat dari proses tumbuh kembangnya yang lekat dengan keprihatinan dan keterbatasan.

Namun Habib terus bertransformasi, bukan soal kecepatannya tapi ketekunan dan kesungguhannya untuk lebih berendah hati mengakui kesalahan, menerima pembelajaran dan bimbingan dari para pembimbing dan sesama pembelajar yang membuat perjalanannya menjadi berarti. Sempat satu tahun menjadi penghuni tetap Omah Gemah Ripah di Yogyakarta sebelum kemudian berpindah tugas ke Kuningan Jawa Barat Di Kuningan inilah, Habib bertugas mengolah tanah dalam karya nyata memuliakan Ibu Bumi. Habib bertani kopi dan sorgum bersama PT. Bumi Nusantara Gemah Ripah. Dialah ksatria bersenjata pacul.

## Retno Sulistyowati: Panoramix dari Tangerang



Untuk generasi 80-90an pembaca komik Asterik, tentu ingat dengan Panoramix, karakter dalam komik tersebut yang digambarkan laki-laki tua kurus bertubuh kecil, berjanggut panjang yang aksinya yang khas adalah sedang mengaduk kuah berisi ramuan ajaib yang menjadi sumber kekuatan si tokoh jagoan Asterix.

Inilah julukan Retno Sulistyowati, pembelajar Persaudaraan Matahari yang termasuk generasi awal turut belajar meditasi dengan Guru SHD ketika masih bernaung di Mahadaya Institute. Keahliannya barunya meracik jamu yang ditekuninya sejak setahun lalu membuatnya dibandingkan dengan sosok Panoramix dalam komik tersebut. Meskipun tentunya Panoramix adalah sosok fiksi rekaan Alberto Aleandro Uderzo dan René Goscinny, namun kesamaan keduanya, adalah sama-sama peracik ramuan ajaib.

Perempuan asli Solo ini pun tidak pernah menyangka bahwa dirinya akan berprofesi sebagai peracik jamu. Ibu dari dua orang putera ini sehari-hari mengelola usaha ayam geprek bersama suaminya. Usaha kulinernya itu lumayan menghasilkan dengan empat *outlet*, yang menjajakan ayam renyah dengan beragam sambalnya yang dijamin bikin lidah kepedasan nikmat.

Tapi sebuah momen di bulan April di tahun 2021 kemudian membelokkan arah hidupnya ke sebuah teritori baru, menjadi

peracik jamu. Oiya, satu hal yang perlu diketahui dari seorang Retno ini, dirinya bukan hanya seorang bakul ayam geprek, tapi juga seorang *channeler*, yang mampu berkomunikasi antar dimensi. Hal ini dimulai dengan teraktivasinya *Pineal Gland*, atau yang biasa dikenal orang awam sebagai mata ketiga, di usianya yang ke-40 tahun, 7 tahun lalu.

Pengalaman yang cukup menakutkan dengan banyaknya hal ganjil yang membingungkannya. Ketika mendadak dia bisa melihat dan berkomunikasi dengan arwah-arwah gentayangan yang meminta bantuan untuk disempurnakan. Dia juga bisa berkomunikasi dengan jiwa-jiwa Agung dari masa lalu yang menyampaikan pesan-pesan tertentu. Hidupnya tak lagi biasa.

Perubahan luar biasa yang membuatnya oleng ini, membuat Retno mencari pegangan yang kemudian mempertemukannya dengan Guru SHD. Retno tak hanya menjadi pembelajar, tapi juga *channeler*, bahkan juga penari yang sempat membawanya tampil di Vatikan bersama rombongan Guru SHD dan pembelajar lainnya, yang saat itu bergabung di dalam naungan Mahadaya Tari.

Proses belajar keheningan tak selalu mulus, Retno sempat jatuh bangun dengan dinamika yang naik turunnya bak *roller coaster*. Namun tingkat kepercayaannya pada Guru SHD yang tak tergoyahkanlah yang menyelamatkannya untuk bertahan belajar keheningan, hingga kini menjadi Persaudaraan Matahari. Ternyata ketika momentumnya tiba, Retno pun dibukakan peran barunya sebagai peracik jamu, yang kemudian diberi nama Warisan.

Di dapurnya di daerah Jatiuwung Tangerang, Banten, sejak April 2021, Retno meracik bahan-bahan jamu yang terdiri dari daun, akar, bunga, buah, bahkan batang kayu, menjadi satu paket ramuan siap seduh. Jenis bahan yang digunakan, komposisi, dan takaran penggunaan untuk setiap resep itu tak sembarangan, Retno dapatkan

dari hasil keheheningan dengan mengunduh pengetahuan tersebut dari Semesta, bila memang momentumnya tepat. Selain itu semua harus presisi, dan melalui proses uji coba yang panjang sampai Retno berani menyajikannya kepada mereka yang berjatah.

Ya betul, beberapa resep jamu Warisan memang tidak sembarangan bisa disajikan pada semua orang yang menginginkannya. Hanya mereka yang berjatah dan memang membutuhkan yang bisa dibuatkan oleh Retno. Beberapa malah tak hanya ramuan jamunya, tapi juga hal-hal mendasar yang harus dibenahi oleh si sakit, yang menjadi prasyarat agar jamu Warisan yang diminum bisa bekerja secara optimal. Retno si *channeler* telah bertransformasi menjadi seorang *healer* yang membantu mereka yang sakit secara holistik dengan tuntunan Semesta.

## Stefani Dwi Cahyani: Transformasi Si Pemarah



Stefani Dwi Cahyani atau Fani panggilannya, mulai belajar meditasi bersama Guru SHD sejak akhir 2018. Pemicunya adalah urusan percintaan, yang ternyata menjadi titik balik hidupnya. Tak hanya urusan cinta, Fani juga rupanya memendam banyak pertanyaan yang dia carikan jawabannya namun tak kunjung ketemu. Pertanyaan soal Tuhan, tujuan hidup, mengapa untuk bahagia begitu banyak syaratnya,

agama yang justru menjadi pemantik peperangan, dan banyak lagi, yang tak berani diungkapkan kepada orang lain karena takut dianggap aneh dan berlebihan. Dalam proses belajar spiritual dengan Guru SHD inilah Fani menemukan jawaban atas semua pertanyaan itu dengan sangat gamblang.

Fani juga kemudian menemukan momentum semakin serius belajar keheningan, untuk segera menyelesaikan urusan dan ego pribadi, karena kedepannya kita bekerja tidak hanya untuk urusan pribadi saja, tapi untuk kepentingan yang lebih luas. Selain pembelajar, Fani juga sudah mengemban tugas sebagai *Event Organizer* (EO) acara Guru SHD sejak masih dibawah bendera Mahadaya Institute (MI), yang dilanjutkan ketika MI bertransformasi menjadi PM.

Fani adalah satu dari sangat sedikit EO yang kemudian ikut bertransformasi bersama PM, dan melanjutkan perannya dalam mendukung acara-acara Guru SHD. Sebagai murid lama sekaligus EO yang terus bertahan dan bertumbuh, Fani memiliki pengalaman otentik bagaimana menjalankan tugas di masa sebelum PM dan setelah menjadi PM.

Dalam pandangan Fani, Direktur PM Ika Afifah Nur, meskipun masih muda, tapi adalah sosok yang sangat mengayomi tapi juga tegas dalam waktu yang sama. Dia mencontohkan retreat perdana PM di Semarang akhir Februari 2022 yang berjalan lancar, efisien, efektif meski dengan jumlah panitia yang sedikit, sementara peserta yang harus ditangani hampir 100 orang. Kerja besar yang dilakukan dengan keheningan ternyata berdampak sangat signifikan bagi tim pelaksana maupun peserta yang menerima manfaatnya.

Sebagai pembelajar Fani sangat menyadari bahwa pertumbuhan seseorang dalam belajar spiritual tidak bergantung pada durasi lamanya belajar pada Guru SHD. Ada banyak faktor yang

menentukan keberhasilan seseorang dalam bertumbuh, salah satunya ketekunan menggembleng diri. Maka dari itu Fani merasakan betul manfaat program momongan, dimana ajaran Guru SHD bisa lebih mudah dipahami dengan perantara para pamomong dan bimbingan intensifnya. Tak hanya pemahaman ajaran hening yang lebih “manusiawi”, tapi Fani merasakan bahwa dalam program momongan ini efektif mengangkat sisi gelap terpendam, dan dibimbing secara detail bagaimana menghadapinya.

Hasilnya, Fani pun bertransformasi secara emosional, yang dulu di kantor terkenal galak dan tukang marah-marah, sekarang bisa lebih cair, bercanda dan berinteraksi dengan teman-teman kantor yang dulunya pada takut. Fani juga menjadi lebih santai dalam menghadapi persoalan di rumah. “Saya semakin sadar bahwa kehidupan surgawi itu bukan berarti permasalahan jadi gak ada sama sekali, tapi ketika menghadapinya saya jauh lebih santai gak emosional, dan dapat diselesaikan dengan jernih juga. Setelah melewati berbagai fase berdarah-darah dalam pemurnian jiwa, dan saya tau masih panjang perjalanan pemurnian jiwa saya, tapi untuk saat ini saya sudah merasakan inilah kehidupan surgawi yang nyata”, kata Fani.

# Sari Marieyosse: Transformasi Mantan Ratu Spanneng



Sari mungkin salah satu dari pembelajar angkatan perdana, yang mengenal Guru SHD tahun 2017 melalui buku *Medseba: Meditasi Seni Bahagia*. Terdorong belajar spiritual karena didorong oleh kondisi yang sedang ruwet, ketika awal-awal pindah ke Jakarta, kota yang sebetulnya tidak disukainya.

Meski murid angkatan lama tapi proses pembelajaran Sari memang sempat mentok gak kemana-mana.

Hal yang disadarinya karena kurang tekun, meditasi hanya bila sedang *mood*, sungkan untuk bertanya, dan menurut istilahnya sendiri hanya melihat dari emperan sementara Guru SHD bertumbuh secara pesat. Sari tahu gurunya melesat makin tinggi, sementara dia hanya mendongak dari bawah, tapi bingung harus bagaimana.

Program pamomonglah yang kemudian mengembalikan dia ke jalurnya, berproses dengan tekun dan serius, sehingga ada pertumbuhan yang berarti. Dia tak merasa lagi berada di emperan, tapi berhasil didorong masuk dan tak hanya lagi menjadi penonton, tapi ikut berproses dengan menyadari bahwa dirinya adalah juga Jiwa Ilahi. Para pamomong dirasakannya menjadi jembatan untuk menjawab seabrek kebingungannya yang selama ini hanya disimpannya sendiri.

Tantangan demi tantangan dihadirkan yang memaksanya bertumbuh, dan Sari sadar bahwa inilah penggemblengan menjadi seorang berjiwa ksatria. Jatuh bangun yang berujung pada kesadaran bahwa hidup ini indah dan bahagia. Secara finansial bahkan Sari sudah merasakan transformasi yang signifikan yang tadinya tidak memahami apa sih hubungan antara meditasi dan keberlimpahan.

Ketika perubahan terjadi secara simultan di banyak sisi secara komunitas dan kelembagaan, Sari menyaksikan beberapa pembelajar mundur dengan beragam alasan. Namun Sari tetap bertahan, karena menurutnya dia tidak pernah dirugikan apapun oleh Guru SHD, semua proses belajar yang dijalannya murni pilihan sendiri yang dipilihnya dengan sadar.

Sari berpegangan pada tujuan awalnya ada bersama Guru SHD adalah untuk belajar meditasi, bukan untuk mencari keuntungan, ketenaran, teman, ataupun hal lainnya. Itulah rupanya yang cukup menjaganya dari godaan teman-teman yang mundur yang sempat memperingatkannya agar hati-hati dengan sosok SHD. “Aku selalu kembalikan lagi ke pengalaman-pengalaman otentik ku selama sama Mas Guru, jadi ya santai aja, kuhargai pengalaman masing-masing,” kata Sari.

# MENJADI SAGRADA FAMILIA



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood



**K**unjungan Guru SHD ke Eropa, dan salah satunya ke Barcelona pada bulan April 2022, menjadi momentum menuju babak berikutnya dalam perjalanan membangun Bumi Surgawi. Guru SHD mencatat, “Kunjungan ke Barcelona, menjadi bagian dari proses untuk terlebih dahulu mengukuhkan keberadaan Sagrada Familia, Keluarga Suci yang beranggotakan para Ksatria Cahaya, yang menjadi salah satu faktor berdirinya Bumi Surgawi.”

Apa yang dilakukan Persaudaraan Matahari, sesungguhnya merupakan upaya rintisan untuk mewujudkan kerajaan surga di Bumi dan merealisasikan Bumi Surgawi, dengan menggembleg para pembelajar untuk berjuang sungguh-sungguh menjadi ksatria berhati murni, menyatakan hidup surgawi dalam keseharian, dan berkarya sesuai talenta. Ksatria berhati murni adalah manusia yang berbahagia karena memiliki ketulusan paripurna, yang sudah lepas tuntas dari watak angkara dan luka jiwa, sehingga menjalani hidup yang serba tertuntun oleh Diri Sejati.



Hidup serba tertuntun inilah yang diajarkan di Persaudaraan Matahari. Guru SHD, para pamomong, dan para *leader* terus bekerja keras membangun sistem pendidikan spiritual terbaik di dunia. Agar mereka yang masih bertahan dan orang-orang yang baru bergabung mengalami transformasi dan purifikasi. Agar di Indonesia benar-benar bermunculan manusia tercerahkan, berhati murni, selalu menebar energi kebahagiaan. Dari Indonesia biarlah bergulir kebangkitan spiritual yang mempengaruhi seluruh dunia. Sagrada Familia biarlah terbangun, menjadi pilar tegaknya Bumi Surgawi.



# MEREKA YANG DI BALIK LAYAR



**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood

**P**erjalanan pembelajaran spiritual Guru SHD sejak dari Mahadaya Institute yang bertransformasi menjadi Persaudaraan Matahari, dan sekarang menapaki babak baru sebagai rumah bagi Sagrada Familia, tak lepas dari kontribusi banyak orang di balik layar. Mereka pun datang dan pergi sesuai jatah dan seleksi Semesta. Hanya yang tulus tanpa pamrih dan sungguh-sungguh ingin berkontribusi pada pertumbuhan bersama lah yang bertahan melalui berbagai fase ini.

Secara umum ada dua kategori tim pendukung di Persaudaraan Matahari dan lembaga-lembaga Guru SHD yang bernaung di bawahnya. Yakni tim dapur konten dan laboratorium kreatif, serta tim *mobile studio*.

## **Dapur Konten dan Laboratorium Kreatif**

Sosial media dengan beragam platformnya menjadi ujung tombak pembelajaran Persaudaraan Matahari dan juga Guru SHD. Video-video di Youtube, *live* kajian melalui Instagram dan Facebook, beragam grafis dan *reels* melalui Instagram, juga artikel dan arsip-arsip audio meditasi dan wedaran di website <https://persaudaraanmatahari.org>.

Dibawah bimbingan dan supervisi para pembimbing, Mbak Ay dan Direktur PM, ada sekelompok pembelajar yang bekerja secara sukarela dengan kontribusi keahlian masing-masing, mengolah dan mengembangkan beragam konten tersebut. Keahlian mereka macam-macam, ada fotografer dan videografer, video editor, web developer, desainer grafis, penulis, para pentranskrip wedaran, audio editor, yang semuanya belajar bersama untuk bekerja dalam keheningan dengan selalu menyadari nafas.

Mereka adalah Ni Kadek Chandrika Sasmita atau biasa disapa Lingling, seorang bidan yang bekerja di sebuah rumah sakit di Singaraja Bali. Aktivitasnya di grup konten dan laboratorium kreatif tim SHD ini memang tidak ada kaitannya dengan profesinya sebagai bidan. Talenta dan kreativitasnya telah membawa kesegaran baru dalam gaya komunikasi visual Persaudaraan Matahari. Muhammad Lutfi, web developer semua website lembaga yang berada di dalam asuhan Guru SHD, seorang yang berbakat dan bekerja cepat. Tanpa banyak bicara, karya Lutfi biasanya langsung menghentak pandangan mata berkat komposisi yang apik.

Ada Fajar Prihattanto dari Wonogiri, adalah satu dari sedikit pembelajar lama yang bertahan sejak masa Mahadaya Institute. Seorang guru SMP yang jago mengedit video. Hampir semua video di Youtube Persaudaraan Matahari adalah karyanya. Tak banyak mungkin yang mengenal sosoknya secara langsung, tapi tak dapat dipungkiri karya-karyanya telah menjangkau begitu banyak jiwa di luar sana yang merindukan kedamaian, dan menemukannya melalui video wedaran dan audio meditasi yang dieditnya. Ada Wening dari Jogja dan April yang juga turut berkontribusi mentranskrip wedaran-wedaran, dan kajian Guru SHD di berbagai acara, online maupun offline, Wikan yang membantu di dokumentasi video dan juga grafis.

Pembelajar lama yang masih bertahan dan terus berjuang memurnikan diri melalui karya di dapur konten adalah Siti Haryani Chasana atau biasa disapa Haryani. Perempuan asal Sidoarjo ini lulusan pendidikan dan Bahasa sastra Indonesia, yang pernah bekerja sebagai guru di sebuah sekolah internasional. Menurut Haryani ada perbedaan yang signifikan berkarya di bawah Persaudaraan Matahari, dimana ia merasa dibimbing langsung oleh Direktur PM sebagaimana layaknya pemimpin.

Diarahkan dan dituntun untuk menemukan potensi dirinya dan diberikan tugas yang tepat. Relasinya tidak seperti sebelumnya yang merupakan atasan dan bawahan. Banyak ilusi yang berhasil dibongkarnya terkait Guru SHD, dan saat ini terus pantang menyerah menyelesaikan sisi gelap, terus bertumbuh dengan kontribusi menulis dan belajar mengedit video secara otodidak, juga berkarya di Omah Gemah Ripah Jogja.

Ada beberapa pembelajar baru yang juga turut bergabung di dapur konten ini, seperti Revino, mahasiswa dari Jakarta Selatan yang memberi warna baru dengan kemasan-kemasan gaul khas anak muda *urban*, Stefanus Kuneses dari Yogyakarta alumni jurusan periklanan, dan Imron Halim alias Iponk dari Wonogiri yang juga sedang mengasah kemampuan desain grafis mereka.

## Tim Mobile Studio

Ada empat pembelajar yang berjajah belajar langsung dari dekat bersama Guru SHD, yakni Wikan Khasana Putra, Galih (Komeng), Sulaeman atau Eman, dan Agus Naya. Keempatnya memiliki jajah perannya masing-masing, tantangan pertumbuhan dan dinamikanya sendiri, yang berproses bersama dengan bimbingan Guru SHD, para pembimbing, untuk saling mendukung misi Guru SHD bersama PM dan lembaga-lembaga dibawah naungan PM.

Pada praktiknya keempat babang-babang ini yang menggawangi bongkar pasang *mobile studio* yang mendukung kegiatan mengajar Guru SHD. Berkotak-kotak peralatan *sound system*, dokumentasi foto dan video, serta peralatan pendukung lainnya menjadi tanggung jawab mereka yang dibawa kemanapun Guru SHD bertugas. Nampaknya mudah hanya memasang, mengoperasikan, dan membongkar nya ketika selesai.

Praktiknya tidak semudah itu, karena peralatan ini rentan gangguan fisik maupun metafisik, sebagai salah satu cara untuk menyabotase tersebarnya kebenaran yang akan membebaskan manusia dari cengkeraman ilusi. Para operatornya pun “dipaksa” untuk selalu bekerja dengan keheningan, memberikan yang terbaik, santai dan pasrah pada tuntunan Semesta atas apapun yang menjadi Rancangan Agungnya. Mereka terpilih untuk belajar bertumbuh di jalur cepat dengan praktik konstan dari dekat bersama Guru SHD dan para pembimbing.





**PERSAUDARAAN MATAHARI**  
The Sun of Omniverse Brotherhood

   **PERSAUDARAAN MATAHARI**